



Media Sosial dan *Virtual Meeting* sebagai Sarana Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 bagi Masyarakat

Ratih Ayu Pratiwinindya^{1✉}, Nuraini Maylan Handhayani², Elvina Amanda Clarita Sari³, Yasmin Salwa⁴, Azizatul Masrufah⁵

¹ Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

² Sastra Perancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

³ Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

^{4,5} Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Email: maylanhandhayani@students.unnes.ac.id, ratihayu_psr@mail.unnes.ac.id,
elvinaamandac@students.unnes.ac.id, yasminalwa2000@gmail.com,
azizatulmasrufa30@gmail.com

Abstrak. Di masa pandemi ini, penyebaran COVID-19 berlangsung secara luas di seluruh Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki kasus COVID-19 yang cukup tinggi ialah Kelurahan Bugul Lor, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Hal ini menjadi masalah serius di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, melalui program KKN BMC yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang, berupaya untuk memberikan sosialisasi terkait pencegahan-pencegahan serta upaya-upaya yang harus dilakukan selama pandemi. Dengan harapan dapat mengedukasi Masyarakat Kelurahan Bugul Lor dan bertujuan untuk membantu mengurangi angka kasus COVID-19 di daerah tersebut. Metode pelaksanaan yang digunakan ialah dengan memanfaatkan media sosial, seperti Whatsapp dan Instagram, serta aplikasi *virtual meeting*, seperti Google Meet.

Abstract. During this pandemic, the spread of COVID-19 is widespread throughout Indonesia. One area that has a fairly high number of COVID-19 cases is Bugul Lor Village, Pasuruan City, East Java. This is a serious problem in the surrounding environment. Therefore, through the KKN BMC program carried out by Semarang State University students, it seeks to provide socialization related to prevention and efforts that must be made during the pandemic. With the hope of educating the Bugul Lor Village Community and aiming to help reduce the number of COVID-19 cases in the area. The implementation method used is by utilizing social media, such as Whatsapp and Instagram, as well as video communication service applications, such as Google Meet.

Keywords: COVID-19, virtual meeting, media sosial, sosialisasi, Kota Pasuruan.

Pendahuluan

Saat ini, seluruh dunia sedang dihadapkan oleh sebuah wabah yang berasal dari virus jenis baru, yakni COVID-19. WHO telah menetapkan COVID-19 pada 26 Januari 2020 sebagai penyebab terjadinya wabah *Pneumonia* di Kota Wuhan, Cina. Kemudian, komite darurat WHO mendeklarasikan keadaan darurat kesehatan global pada 30 Januari 2020 berdasarkan tingkat pemberitahuan kasus yang meningkat di China dan internasional. (Saadat, Rawtani, & Hussain, 2020). Tanpa terkecuali, Indonesia juga terdampak oleh wabah ini. Hingga 31 Maret 2020, terdapat 1.528 kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia dan 136 kematian terkait penyakit tersebut. (Setiati & Azwar, 2020).

Kota Pasuruan, Jawa Timur juga menjadi salah satu wilayah yang terparah COVID-19. Pada grafik kasus positif berdasarkan riwayat dan gejala cukup tinggi (Info COVID-19 Jawa Timur, 2021). Selain itu, Walikota Kota Pasuruan juga telah menetapkan PPKM level 2 diperketat lagi (Pemerintah Kota Pasuruan, 2021). Oleh karena itu, hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius di lingkungan sekitar. Melihat problematika ini, peneliti

berupaya melalui program KKN BMC yang diadakan oleh Universitas Negeri Semarang dengan mengadakan kegiatan sosialisasi terkait penanganan kasus COVID-19.

Kegiatan sosialisasi dalam program KKN BMC yang diadakan oleh peneliti terdapat 9 tema, yakni Sosialisasi Pentingnya Program Vaksinasi, Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru, Sosialisasi Rumah Layak Huni dan Lingkungan Sehat, Sosialisasi terkait pembuatan Sabun Kertas untuk menerapkan *New Normal*, Inisiasi Kader Penggerak Gotong Royong (Sosialisasi pentingnya gotong royong di era pandemi), Sosialisasi Lingkungan Bersih dan Sehat, Pelatihan Bijak Bermedia Sosial bagi Remaja, Gerakan Sadar Pemanfaatan Data Kependudukan untuk Berbagai Kepentingan. Kegiatan ini dilakukan dengan target audien masyarakat Kelurahan Bugul Lor, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Dikarenakan kondisi Kota Pasuruan yang belum memungkinkan untuk mengadakan kegiatan luring, maka pada program sosialisasi yang diadakan oleh peneliti ialah dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media sosial dan virtual meeting.

Media sosial telah menjadi sumber utama orang untuk berita, opini, dan hubungan manusia. (Lamdan, 2015). Media sosial juga memberikan peluang untuk menciptakan dan memperluas audiens, meningkatkan jangkauan geografis, merespons lebih cepat dari sebelumnya terhadap peristiwa dan masalah berita, dan berinteraksi dengan konsumen berita dengan cara yang lebih langsung. (Bowd, 2016). Selain itu, dewasa ini hampir semua orang memiliki media sosial, baik masyarakat di usia remaja maupun dewasa. Hal ini menjadi alasan utama peneliti memilih media sosial sebagai sarana alternatif dalam kegiatan sosialisasi. Media sosial yang digunakan pada kegiatan tersebut ialah Whatsapp dan Instagram.

WhatsApp adalah aplikasi perpesanan terbesar di dunia, dengan lebih dari 2 miliar pengguna di seluruh dunia. (Singh & Blase, 2020). Tak terkecuali warga Kelurahan Bugul Lor, aplikasi Whatsapp cukup familiar dan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, Instagram adalah aplikasi seluler (iOS dan Android) yang memungkinkan pengguna untuk secara instan mengubah foto seluler mereka menjadi gambar yang menarik secara visual, yang kemudian dibagikan dengan orang lain di jaringan. Gambar dapat dibagikan ke jejaring sosial lain, termasuk Twitter, Facebook, Tumblr, Flickr, dan Foursquare. (McGough & Salomon, 2014). Oleh karena itu juga peneliti memilih Instagram dengan harapan selain dapat mengedukasi masyarakat Kelurahan Bugul Lor, tetapi juga dapat mengedukasi masyarakat luas. Sedangkan virtual meeting yang digunakan oleh peneliti ialah Google Meet (GMeet). Google Meet memiliki kelebihan karena mudah digunakan, memiliki fitur yang dibutuhkan dan tidak membutuhkan biaya besar aplikasi sejenis lainnya. (Al-Idrus, Muti'ah, & Rahmawati, 2021). Oleh karena itu peneliti memilih Google Meet sebagai media sarana sosialisasi.

Metode

Dikarenakan adanya pandemi seperti saat ini dan Kota Pasuruan juga memiliki kasus yang cukup tinggi, maka metode yang digunakan dalam pelaksanaan program sosialisasi ialah dengan memanfaatkan media sosial dan virtual meeting. Media sosial yang digunakan ialah Whatsapp dan Instagram. Tujuan penggunaan metode dengan memanfaatkan media sosial ialah agar memudahkan proses sosialisasi di masa pandemi saat ini dan dapat menjangkau seluruh masyarakat Kelurahan Bugul Lor maupun di luar wilayah tersebut. Sedangkan virtual meeting yang digunakan ialah Google Meet (GMeet). Tujuan penggunaan

metode dengan memanfaatkan virtual meeting ialah selain agar memudahkan proses sosialisasi di masa pandemi saat ini, Google Meet juga layanan yang membebaskan biaya tanpa ada limit waktu. Pada pelaksanaannya juga berupa ceramah dan diskusi antar peserta sosialisasi dengan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan awal program KKN BMC, yakni bersama melawan COVID-19 maka tema dari sosialisasinya pun berisi tentang bagaimana cara kita dapat bertahan di masa pandemi saat ini. Adapun 9 tema yang telah dilaksanakan oleh peneliti, seperti Sosialisasi Pentingnya Program Vaksinasi, Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru, Sosialisasi Rumah Layak Huni dan Lingkungan Sehat, Sosialisasi terkait pembuatan Sabun Kertas untuk menerapkan *New Normal*, Inisiasi Kader Penggerak Gotong Royong (Sosialisasi pentingnya gotong royong di era pandemi), Sosialisasi Lingkungan Bersih dan Sehat, Pelatihan Bijak Bermedia Sosial bagi Remaja, Gerakan Sadar Pemanfaatan Data Kependudukan untuk Berbagai Kepentingan. Kegiatan ini dilakukan dengan target audiens masyarakat Kelurahan Bugul Lor, Kota Pasuruan, Jawa Timur.

Pada kegiatan sosialisasi ini, peneliti menggunakan media sosial sebagai sarana penyampaian materi. Media sosial yang digunakan ialah Whatsapp dan Instagram. Peneliti sebelumnya telah membuat grup whatsapp yang beranggotakan perwakilan tokoh masyarakat di Kelurahan Bugul Lor. Melalui grup inilah peneliti menyampaikan materi-materi sosialisasi dan masyarakat juga dapat berdiskusi pada grup whatsapp tersebut. Selain itu, peneliti juga menyebarkan poster sosialisasi pada cerita Whatsapp dan cerita Instagram agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Berikut penjelasan dari masing-masing program sosialisasi.

Sosialisasi Pentingnya Program Vaksinasi

Sejak wabah COVID-19 belum juga usai, Pemerintah berupaya pada program vaksinasi untuk seluruh Warga Indonesia. Vaksin bukanlah peluru ajaib, ini adalah tindakan pengendalian jangka panjang dan harus menjadi rangkaian lengkap pemeriksaan yang cermat dan tepat. Indonesia juga kemungkinan akan membutuhkan cakupan vaksinasi yang tinggi untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*). (Ariawan & Jusril, 2020). Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat Kelurahan Bugul Lor maupun luar daerah bersedia untuk melaksanakan program vaksinasi.



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi melalui grup whatsapp



Gambar 2. Penyampaian materi sosialisasi berupa poster melalui cerita Whatsapp dan cerita Instagram.

Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Dikarenakan pandemi saat ini disebabkan oleh virus, yakni COVID-19, maka untuk menjaga kesehatan pribadi ialah dengan cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Salah satu contohnya ialah dengan menggunakan *hand sanitizer* sebagai pengganti sabun jika sedang bepergian. *Hand sanitizer* sebagai disinfektan lebih banyak digunakan saat ini karena kemudahan ketersediaannya, kurangnya air dan waktu, dan kemanjurannya yang terbukti dalam menurunkan beban mikroba. (Singh, Potlia, Malhotra, Dubey, & Chauhan, 2020). Selain itu, *hand sanitizer* juga dapat dibuat sendiri di rumah dengan bahan-bahan alami. Pada sosialisasi ini, peneliti menjelaskan bagaimana cara membuat *hand sanitizer* dengan bahan alami.



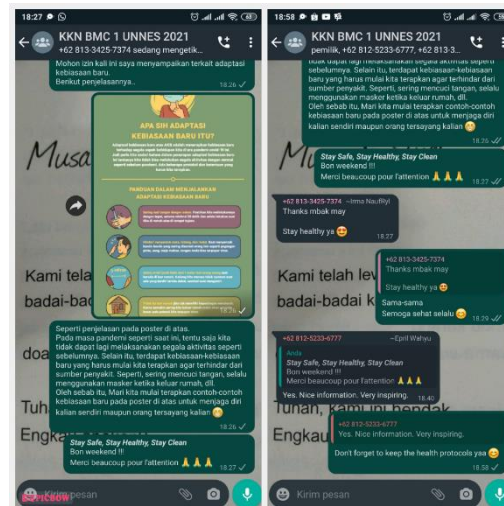
Gambar 3. Penyampaian materi sosialisasi melalui grup whatsapp



Gambar 4. Penyampaian materi sosialisasi berupa poster melalui cerita Whatsapp dan cerita Instagram.

Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru

COVID-19 kini sudah menjadi wabah baru di seluruh dunia. Oleh karena itu, agar tidak terpapar oleh virus tersebut tentu saja kita wajib menerapkan kebiasaan-kebiasaan baru. Dua survei frekuensi tinggi terhadap dampak Covid-19 menunjukkan kurang patuhnya terhadap langkah-langkah kesehatan masyarakat, sementara langkah-langkah sanitasi pribadi (seperti mencuci tangan secara teratur) adalah hal yang umum. Selain itu, *social distancing* di tempat umum dan protokol kesehatan yang memadai di tempat kerja juga jarang dilakukan. (Sparrow, Dartanto, & Hartwig, 2020). Melalui sosialisasi ini, peneliti menjelaskan kebiasaan-kebiasaan apa saja yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan harapan masyarakat Kelurahan Bugul Lor maupun di luar daerah tersebut dapat menerapkannya.



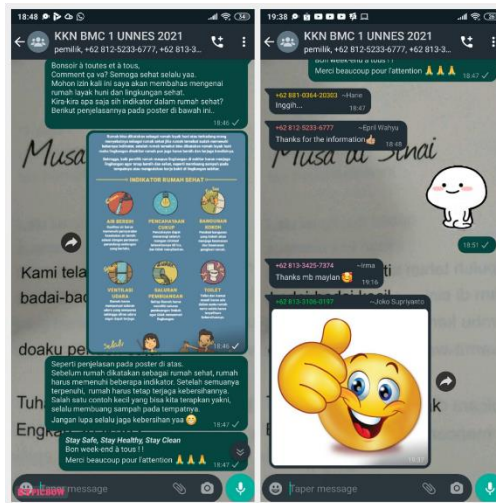
Gambar 5. Penyampaian materi sosialisasi melalui grup whatsapp



Gambar 6. Penyampaian materi sosialisasi berupa poster melalui cerita Whatsapp dan cerita Instagram.

Sosialisasi Rumah Layak Huni dan Lingkungan Sehat

Selain menjaga kebersihan secara pribadi, kebersihan rumah dan lingkungan juga dapat memengaruhi kesehatan kita. Terlebih lagi wabah COVID-19 dapat dengan mudah menyerang siapa saja. Melalui sosialisasi ini, peneliti menjelaskan bagaimana ciri dari rumah yang layak huni dan bagaimana lingkungan yang sehat. Peneliti berharap dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat Kelurahan Bugul Lor dan masyarakat luar daerah dapat menjaga kebersihan rumah dan lingkungan mereka guna terbebas dari COVID-19.



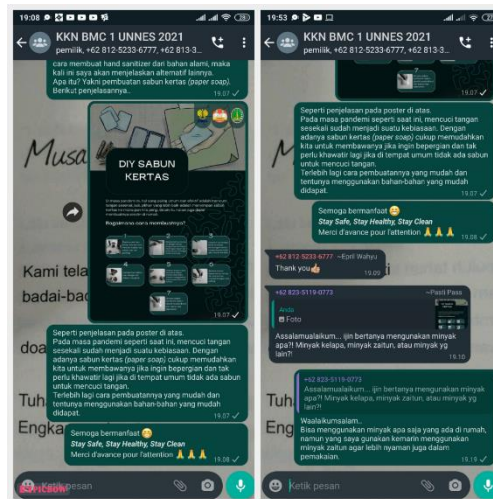
Gambar 7. Penyampaian materi sosialisasi melalui grup whatsapp



Gambar 8. Penyampaian materi sosialisasi berupa poster melalui cerita Whatsapp dan cerita Instagram.

Sosialisasi terkait pembuatan Sabun Kertas untuk menerapkan *New Normal*

Peneliti mengadakan sosialisasi ini sebagai pengganti dari program kerja Gerakan Minggu Bersih-Sehat dan Penanaman Pohon karena kondisi daerah yang tidak memungkinkan untuk mengadakan kegiatan yang mengharuskan tatap muka secara langsung. Pada sosialisasi ini, peneliti menjelaskan bagaimana cara membuat sabun kertas sebagai alternatif sabun cair selain *hand sanitizer* ketika bepergian. Sabun kertas dapat dijadikan pilihan karena pembuatannya yang mudah dan bahan-bahan yang diperlukan juga mudah ditemui. Dengan adanya sosialisasi ini, peneliti berharap masyarakat Kelurahan Bugul Lor maupun masyarakat luar daerah sadar akan pentingnya sesekali mencuci tangan di masa kini.



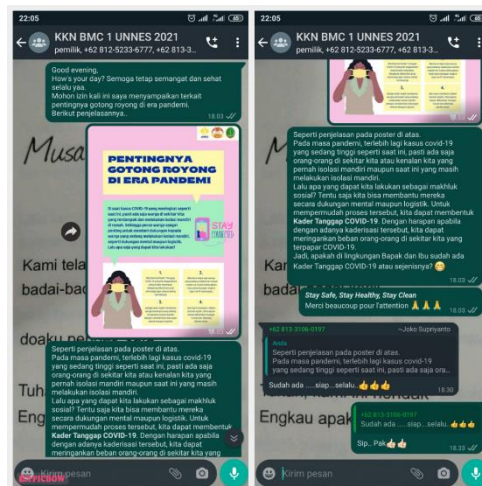
Gambar 9. Penyampaian materi sosialisasi melalui grup whatsapp



Gambar 10. Penyampaian materi sosialisasi berupa kiriman Instagram.

Inisiasi Kader Penggerak Gotong Royong (Sosialisasi pentingnya gotong royong di era pandemi)

Di masa pandemi seperti saat ini, peran kader sangat dibutuhkan. Terlebih lagi, warga di sekitar kita pernah atau sedang menjalani isolasi mandiri. Kader tidak diwajibkan untuk mampu menyelesaikan semua masalah kesehatan Namun, kader diharapkan mampu dalam menyelesaikan masalah umum yang terjadi di masyarakat dan mendesak untuk diselesaikan. (Retnaningtyas, Rini, Praditasari, & Cahyani, 2021). Seperti contohnya, kader dapat memberikan bantuan secara mental maupun logistik. Melalui sosialisasi ini, peneliti berharap masyarakat dapat membentuk kader tanggap COVID-19 atau sejenisnya guna saling tolong menolong antar sesama warga.



Gambar 11. Penyampaian materi sosialisasi melalui grup whatsapp

Gerakan Sadar Pemanfaatan Data Kependudukan untuk Berbagai Kepentingan

Pada sosialisasi ini, peneliti melaksanakannya dengan target audiens para remaja RT 03 RW 08 Kelurahan Bugul Lor. Peneliti menjelaskan terkait pentingnya memiliki bukti tanda kependudukan atau E-KTP. Menurut Undang-Undang Nomer 24 Tahun 2013 Pasal 1 Angka 14 berbunyi “Kartu Tanda Penduduk Elektronik, selanjutnya disingkat menjadi KTP-el adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi cip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh instansi pelaksana”. (Handayani, Yanzi, & Pitoewas, 2018). Melalui sosialisasi ini, peneliti berharap, para remaja RT 03 RW 08 dapat memahami bahwa kepemilikan E-KTP sangat penting dalam kehidupan bersosial.

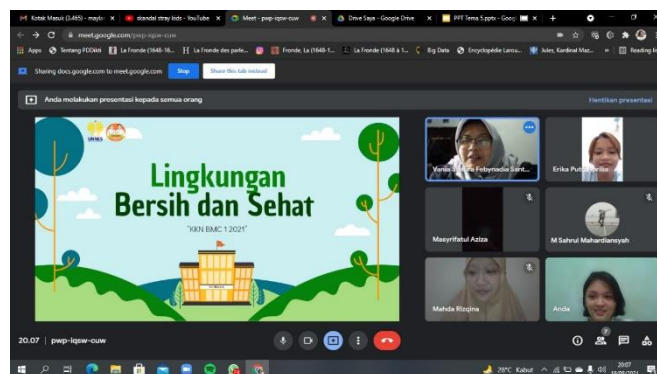


Gambar 12. Penyampaian materi sosialisasi melalui grup whatsapp

Selain menggunakan media sosial sebagai sarana sosialisasi, peneliti juga menggunakan virtual meeting, yakni Google Meet (GMeet). Sosialisasi ini ditargetkan untuk para remaja RT 03 RW 08 Kelurahan Bugul Lor. Melalui Google Meet ini, peneliti dan peserta sosialisasi dapat saling berdiskusi terkait materi sosialisasi yang disampaikan. Berikut penjelasan dari masing-masing kegiatan sosialisasi.

Sosialisasi Lingkungan Bersih dan Sehat

Pada sosialisasi ini, tema yang diangkat hampir sama dengan kegiatan sosialisasi Rumah Layak Huni dan Lingkungan Sehat yang diikuti oleh perwakilan tokoh masyarakat Kelurahan Bugul Lor. Hanya saja berbeda pada media yang digunakan dan target audiensnya. Dengan begitu, peneliti berharap dengan adanya sosialisasi ini, para remaja RT 03 RW 08 Kelurahan Bugul Lor juga dapat menerapkan lingkungan bersih dan sehat di rumah masing-masing.



Gambar 13. Penyampaian materi sosialisasi melalui Google Meet.

Pelatihan Bijak Bermedia Sosial bagi Remaja

Tidak jarang para remaja aktif di berbagai platform media sosial, tak terkecuali para remaja RT 03 RW 08 Kelurahan Bugul Lor. Terutama di era pandemi seperti saat ini, media sosial dapat menjadi alternatif media untuk penyebaran informasi. Selain itu, keterlibatan anak-anak dan remaja untuk jejaring sosial sudah menjadi kegiatan rutin sehari-hari. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan rutin ini telah membantu remaja untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka untuk kepentingan bersama, memberikan

kesempatan untuk berkomunikasi dengan rekan sekolah, jejaring sosial dan keterampilan teknis. (Al-Sabti, Singh, & Jha, 2017). Namun, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi remaja. Media sosial dapat dengan mudah mempengaruhi anak-anak, alasannya terkadang orang membagikan foto, video di media yang mengandung kekerasan dan hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi perilaku anak-anak atau remaja. (Siddiqui & Singh, 2016). Oleh sebab itu, melalui sosialisasi ini, peneliti berharap para remaja RT 03 RW 08 Kelurahan Bugul Lor dapat berlaku bijak dalam menggunakan media sosial.



Gambar 14. Penyampaian materi sosialisasi melalui Google Meet.

Simpulan

Wabah COVID-19 merupakan permasalahan yang cukup serius bagi Kota Pasuruan. Terlebih lagi kasus positif COVID-19 yang cukup tinggi juga terjadi di Kota Pasuruan. Dengan adanya kegiatan KKN BMC dengan program sosialisasi terkait pencegahan-pencegahan terpaparnya COVID-19, diharapkan dapat membantu masyarakat Kota Pasuruan khususnya Kelurahan Bugul Lor untuk mencegah terjadinya kasus-kasus baru. Sehingga Kota Pasuruan dapat menurunkan angka kasus positif COVID-19.

Referensi

- Al-Idrus, S. W., Muti'ah, & Rahmawati, R. (2021). ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA FKIP UNRAM. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 144.
- Al-Sabti, D. A., Singh, A. V., & Jha, S. K. (2017). Impact of Social Media on Society in a Large and Specific to Teenagers. *2017 6th International Conference on Reliability, Infocom Technologies and Optimization (Trends and Future Directions) (ICRITO)*, 665.
- Ariawan, I., & Jusril, H. (2020). COVID-19 in Indonesia: Where Are We? *Acta Med Indones - Indones J Intern Med*, 194.
- Bowd, K. (2016). Chapter Title: Social media and news media: Building new publics or fragmenting audiences? Dalam *Making Publics, Making Places* (hal. 129). South Australia: University of Adelaide Press.
- Handayani, E., Yanzi, H., & Pitoewas, B. (2018). Analisis Dampak Warga Negara yang Tidak Memiliki e-KTP dalam Rangka Pelayanan Publik. *PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG*.
- Info COVID-19 Jawa Timur. (2021, Septembre 14). *PETA SEBARAN COVID-19 JATIM*. Diambil kembali dari Info COVID-19 JAWA TIMUR: <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>

- Lamdan, S. S. (2015). Social Media Privacy: A Rallying Cry to Librarians. *CHICAGO JOURNALS*, 261.
- McGough, B. L., & Salomon, D. (2014). Engaging Students Through Social Media. Dalam *Too Much is Not Enough* (hal. 285). Purdue University Press.
- Pemerintah Kota Pasuruan. (2021, Septembre 6). *Peta Persebaran COVID-19*. Diambil kembali dari Pemerintah Kota Pasuruan: <https://covid19.pasuruankota.go.id/>
- Pemerintah Kota Pasuruan. (2021, Septembre 1). *Surat Edaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 2 (Dua) Covid-19 di Kota Pasuruan*. Diambil kembali dari Pemerintah Kota Pasuruan: <https://pasuruankota.go.id/2021/09/01/surat-edaran-pemberlakuan-pembatasan-kegiatan-masyarakat-level-2-dua-covid-19-di-kota-pasuruan/>
- Retnaningtyas, E., Rini, D. P., Praditasari, N. N., & Cahyani, S. N. (2021). OPTIMALISASI PENCEGAHAN KONFIRMASI POSITIF COVID 19 MELALUI PERAN KADER KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID 19. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN*, 813.
- Saadat, S., Rawtani, D., & Hussain, C. M. (2020). Environmental perspective of COVID-19. *ELSEVIER Science of the Total Environment*, 2.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). Acta Med Indones - Indones J Intern Med. *Acta Med Indones - Indones J Intern Med*, 85.
- Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*, 74.
- Singh, P., Potlia, I., Malhotra, S., Dubey, H., & Chauhan, H. (2020). Hand Sanitizer an Alternative to Hand Washing—A Review of Literature. *Journal of Advanced Oral Research*, 1.
- Singh, S., & Blase, M. (2020). *WhatsApp*. New America.
- Sparrow, R., Dartanto, T., & Hartwig, R. (2020). Indonesia Under the New Normal: Challenges and the Way Ahead. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 275.